

MEMBONGKAR MISTERI EFISIENSI: ANALISIS TRANSPORT EQUIVALENT THRESHOLD PADA SISTEM TRANSPORTASI KAPAL FERI DI INDONESIA

Prasetya Ega Syaputra, Lita Winda Sari Br Ginting, Dwi Fuji Astuti

Universitas Gadjah Mada

Universitas Sumatera Utara

Universitas sultan Ageng Tirtayasa

prasetya.syaputra@gmail.com, litawinda28@gmail.com, dwifuji21@gmail.com

Submitted: 24 December 2023

Accepted: 2 January 2024

Published: 4 January 2024

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Transport Equivalent Threshold (TET) dalam konteks transportasi kapal feri di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan analisis faktor untuk mengukur kinerja transportasi, kebijakan maritim, manajemen risiko, kepuasan penumpang, dan efisiensi operasional kapal feri. Temuan menyoroti bahwa pengelolaan risiko transportasi dan penerapan kebijakan maritim berdampak signifikan pada efisiensi dan keamanan transportasi laut. Dalam meningkatkan kualitas layanan kapal feri, faktor seperti kenyamanan, keamanan, dan kecepatan menjadi kunci dalam memahami kepuasan penumpang. Analisis TET memberikan pemahaman yang mendalam tentang batas efisiensi dalam transportasi kapal feri, yang mengarah pada saran untuk perbaikan sistem dan arah penelitian selanjutnya.

Kata kunci: efisiensi, kebijakan maritim, kepuasan penumpang, manajemen risiko, Transport Equivalent Threshold (TET).

ABSTRACT

This study analyzes the Transport Equivalent Threshold (TET) in the context of ferry transportation in Indonesia. The research method used a quantitative and qualitative descriptive approach utilizing primary and secondary data. Data collection involved surveys and factor analysis to measure transportation performance, maritime policies, risk management, passenger satisfaction, and ferry operational efficiency. Findings highlight that transportation risk management, and the implementation of maritime policies significantly impact the efficiency and safety of maritime transportation. Enhancing the quality of ferry services, factors such as comfort, safety, and speed are crucial in understanding passenger satisfaction. The TET analysis provides an in-depth understanding of the efficiency limits in ferry transportation, leading to recommendations for system improvements and future research directions.

Keywords: efficiency, maritime policies, passenger satisfaction, risk management, Transport Equivalent Threshold (TET).

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Transportasi laut memainkan peran yang sangat vital dalam mendukung perekonomian Indonesia, terutama dalam konteks perdagangan internasional (Malisan, 2022). Dalam ranah transportasi laut, pelayaran rakyat memegang peran strategis sebagai subsektor yang menghubungkan pulau-pulau di Indonesia Timur (Malisan, 2015). Meskipun memiliki peran yang signifikan, efisiensi dan keberlanjutan transportasi kapal feri di Indonesia dihadapkan pada sejumlah keterbatasan dan tantangan yang memerlukan penanganan mendalam.

Keberlanjutan dan efisiensi operasional kapal feri di Indonesia menjadi fokus utama dalam konteks ini, mengingat peran krusialnya dalam menyokong konektivitas antarwilayah. Sebagai negara kepulauan dengan ribuan pulau, konektivitas laut menjadi jembatan penting untuk pertumbuhan ekonomi dan distribusi barang. Namun, perlu dicatat bahwa kondisi operasional kapal feri di Indonesia masih terpengaruh oleh beberapa faktor pembatas.

Penelitian Transport Equivalent Threshold (TET) mengemuka sebagai kebutuhan mendesak untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan dan

peluang yang dihadapi oleh transportasi kapal feri. TET menjadi kerangka kerja penting dalam menganalisis keberlanjutan operasional kapal feri, membantu mengidentifikasi batasan-batasan yang perlu diperbaiki dan peluang-peluang yang dapat ditingkatkan.

Berbicara secara khusus tentang pelayaran rakyat, subsektor ini memainkan peran yang tak terbantahkan dalam menjembatani kesenjangan konektivitas antarpulau. Namun, dalam menghadapi kendala seperti infrastruktur yang terbatas, peraturan yang kompleks, dan sumber daya manusia yang terbatas, pelayaran rakyat sering kali mengalami hambatan dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan.

Terkait dengan efisiensi operasional, studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor seperti waktu tunggu, optimasi rute, dan pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan kinerja kapal feri. Sementara itu, keberlanjutan dalam konteks ini mencakup pengurangan dampak lingkungan, efisiensi bahan bakar, dan adaptasi terhadap inovasi teknologi hijau.

Keberlanjutan transportasi kapal feri juga berkaitan erat dengan kebijakan pemerintah terkait regulasi, insentif, dan dukungan finansial. Evaluasi lebih lanjut terhadap implementasi kebijakan maritim, seperti Indonesia Sea Policy (ISP), dan upaya untuk meningkatkan layanan single mode-moda transportasi laut perlu menjadi fokus untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

2. Rumusan Masalah

Penting untuk secara jelas mengidentifikasi hambatan utama dalam transportasi kapal feri di Indonesia agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat. Penelitian ini difokuskan pada mengungkap dan menganalisis Transport Equivalent Threshold (TET) sebagai solusi yang dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan lebih efektif. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam terhadap implementasi TET menjadi krusial, karena menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan dalam sistem transportasi kapal feri. Tidak hanya sebatas mengidentifikasi kendala-kendala tersebut, tetapi juga merinci bagaimana penerapan TET dapat memberikan solusi konkret dan terukur untuk memperbaiki kinerja operasional kapal feri. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan wawasan yang mendalam untuk memberikan solusi yang tepat guna menghadapi tantangan kompleks dalam transportasi kapal feri di Indonesia.

3. Tujuan

Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi serta menganalisis Transport Equivalent Threshold (TET) pada kapal feri di Indonesia. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mendalami ke dalam dampak implementasi TET dan bagaimana hal tersebut memengaruhi efisiensi dan keberlanjutan, terutama dalam konteks transportasi laut. Penelitian ini akan menggali secara rinci bagaimana penggunaan TET dapat mengoptimalkan kinerja kapal feri, menciptakan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang dalam menerapkan TET. Oleh karena itu, fokus analisis tidak hanya pada identifikasi TET itu sendiri, tetapi juga pada konsekuensi positif yang mungkin dihasilkan, dengan tujuan akhir meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan sistem transportasi kapal feri di Indonesia.

4. Literature Review

Penelitian sebelumnya, terutama yang telah dilakukan oleh Malisan (2022) dan Malisan (2015), telah menggambarkan sejumlah isu krusial yang terkait dengan pelayaran rakyat dan pelayanan single mode-moda transportasi laut. Malisan (2022) secara khusus membandingkan efektivitas antara sistem pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) dan sistem pelayanan terpadu online (PTOL) dalam konteks perdagangan internasional. Di sisi lain, Malisan (2015) menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat

pelayaran rakyat. Penelitian ini akan memanfaatkan temuan-temuan tersebut sebagai dasar, membawa analisis lebih lanjut ke dalam konteks kapal feri di Indonesia dengan fokus pada Transport Equivalent Threshold (TET).

Dalam pengembangan penelitian ini, akan diuraikan dengan lebih rinci kontribusi masing-masing studi terdahulu, dengan menyoroti temuan-temuan yang relevan dengan kapal feri. Langkah-langkah selanjutnya akan mengeksplorasi TET dan mengonseptualisasikan bagaimana konsep ini dapat diaplikasikan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan dalam pelayaran kapal feri di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber pengetahuan yang lebih lengkap dan mendalam, mengisi celah pengetahuan yang ada dan memberikan landasan untuk pemahaman yang lebih baik terkait tantangan dan peluang dalam mengoptimalkan sistem transportasi kapal feri di Indonesia.

B. METODE

Pendekatan penelitian terhadap analisis Transport Equivalent Threshold (TET) pada transportasi kapal feri di Indonesia telah diarahkan menggunakan gabungan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif (Keke, 2015). Dalam menjalankan pendekatan ini, penelitian memanfaatkan data primer dan sekunder sebagai fondasi utama (Saribanon et al., 2016).

Metode deskriptif kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara terinci karakteristik TET dan variabel terkait lainnya dengan menggunakan angka dan statistik yang relevan. Sementara itu, metode deskriptif kualitatif memberikan kedalaman analisis dengan menggali pemahaman lebih mendalam tentang konteks dan dinamika yang melibatkan transportasi kapal feri.

Pemilihan metode ini didasarkan pada keunggulan masing-masing dalam mengeksplorasi fenomena TET. Metode deskriptif kuantitatif memberikan pemahaman yang lebih luas dan gamblang tentang data yang terkait dengan TET, sedangkan metode deskriptif kualitatif memberikan ruang untuk interpretasi mendalam dan pemahaman lebih kontekstual. Oleh karena itu, kombinasi keduanya diharapkan dapat memberikan perspektif analitis yang komprehensif.

Pentingnya data primer dan sekunder dalam penelitian ini mencerminkan keberagaman sumber informasi yang digunakan. Data primer, yang diperoleh langsung dari lapangan, memberikan keakuratan dan kebaruan informasi, sementara data sekunder dari literatur terkait memberikan konteks teoritis dan pandangan terdahulu. Keduanya saling melengkapi, menciptakan kerangka penelitian yang kokoh dan dapat diandalkan.

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif guna melakukan pengumpulan dan analisis data yang terkait dengan responden dan sumber informasi lainnya secara rinci (Keke, 2015). Di sisi lain, metode deskriptif kualitatif diaplikasikan untuk menggali dan memahami data yang bersumber dari narasumber dan dokumen yang relevan (Saribanon et al., 2016).

Metode deskriptif kuantitatif menitikberatkan pada penggunaan data angka, statistik, atau ukuran numerik lainnya untuk menggambarkan dan menganalisis TET serta aspek terkaitnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel kritis dalam penelitian dengan kejelasan dan ketelitian yang diperlukan. Sebaliknya, metode deskriptif kualitatif memfokuskan pada pengumpulan data non-angka, seperti wawancara, observasi, atau analisis teks untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks, persepsi, dan konsepsi yang terkait dengan TET.

Kelebihan metode deskriptif kuantitatif terletak pada kemampuannya menghasilkan data yang terukur secara jelas, sehingga memfasilitasi analisis yang lebih sistematis. Sementara itu, metode deskriptif kualitatif memberikan ruang untuk interpretasi mendalam dan pemahaman konteks yang kompleks terkait dengan TET.

Dalam hal ini, beragam variabel diukur untuk mengevaluasi performa transportasi kapal feri di Indonesia, termasuk aspek efisiensi operasional, detil teknis, dan faktor ekonomis yang terlibat dalam prosesnya. Untuk menganalisis hal ini, digunakan berbagai alat analisis yang mencakup teknik analisis data kuantitatif dan pendekatan kualitatif dalam mengartikan serta memahami data yang telah dikumpulkan.

Pada aspek efisiensi operasional, parameter seperti waktu perjalanan, kecepatan kapal, dan ketersediaan layanan menjadi fokus pengukuran. Sementara dalam aspek teknis, ukuran kapal, sistem navigasi, dan ketersediaan fasilitas menjadi variabel yang diukur. Selain itu, dalam mengevaluasi faktor ekonomis, biaya operasional, tingkat pendapatan, dan efisiensi penggunaan sumber daya menjadi bagian penting dalam analisis.

Untuk memahami variabel-variabel tersebut, digunakan teknik analisis data kuantitatif yang melibatkan penggunaan angka, statistik, dan pengukuran numerik lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang terukur dan sistematis terhadap data yang diperoleh. Di samping itu, pendekatan kualitatif juga digunakan untuk menginterpretasi data yang bersifat deskriptif atau tidak terukur secara angka, seperti hasil wawancara, observasi, dan analisis teks.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil analisis Transport Equivalent Threshold (TET) pada transportasi kapal feri di Indonesia memberikan gambaran komprehensif tentang efisiensi keseluruhan sistem. Penilaian kinerja transportasi sebagai landasan evaluasi mencakup berbagai aspek kritis, termasuk efisiensi, efektivitas, kualitas, produktivitas, dan kepuasan pelanggan (Indarti & Dyahjatmayanti, 2014). Dengan menerapkan metode survei yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, penelitian ini berhasil mengidentifikasi temuan signifikan terkait faktor-faktor kinerja transportasi (Handajani, 2004).

Pada tingkat efisiensi, hasil analisis TET membuka wawasan terhadap sejauh mana kapal feri di Indonesia dapat beroperasi dengan optimal dalam memenuhi kebutuhan transportasi laut. Evaluasi ini melibatkan pengukuran waktu perjalanan, penggunaan sumber daya, dan tingkat pelayanan, membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan.

Pentingnya aspek efektivitas juga ditekankan dalam hasil analisis, menyoroti sejauh mana kapal feri mencapai tujuan transportasi mereka dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti rute perjalanan, kapasitas muatan, dan keberlanjutan operasional.

Analisis TET juga memberikan wawasan mendalam terkait kualitas pelayanan transportasi kapal feri, yang mencakup aspek-aspek seperti keamanan, kenyamanan, dan ketepatan waktu. Temuan ini memberikan pandangan yang lebih holistik tentang bagaimana pengguna layanan mengalami dan menilai kualitas keseluruhan transportasi feri.

Kebijakan maritim, seperti Kebijakan Laut Indonesia (ISP), memainkan peran yang penting dalam meningkatkan keselamatan dan keamanan transportasi laut (Arsy, 2021). Dalam perdagangan internasional, pelayanan single mode-moda transportasi laut menjadi isu utama yang memerlukan perhatian serius (Hanik, 2022). Hasil analisis risiko transportasi mencakup pengidentifikasian, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko yang terkait dengan kegiatan transportasi (Andriansyah, 2015). Perkembangan kebijakan pembiayaan infrastruktur transportasi, khususnya melalui kerjasama pemerintah swasta (KPS), telah memiliki dampak yang signifikan sejak tahun 1998 (Susantono & Berawi, 2012).

Policies seperti Indonesia Sea Policy (ISP) memiliki implikasi yang kuat terhadap kerangka kerja keselamatan, keamanan, dan pengembangan infrastruktur laut di Indonesia. Penekanan pada pelayanan single mode-moda transportasi laut dalam konteks perdagangan

internasional menggarisbawahi pentingnya integrasi dan optimalisasi moda transportasi yang efektif. Analisis risiko transportasi tidak hanya mengidentifikasi potensi ancaman, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko-risiko yang mungkin muncul dalam aktivitas transportasi, memperkuat landasan bagi upaya mitigasi dan perbaikan.

Efisiensi operasional kapal feri menjadi perhatian utama dengan fokus pada peningkatan mutu layanan, pengurangan waktu tunggu, dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya (Utama, Jamaluddin, & Widodo, 2013). Kepuasan penumpang menjadi faktor yang sangat dipengaruhi oleh beberapa elemen, seperti kenyamanan, keamanan, kecepatan, harga, dan ketersediaan fasilitas, yang semuanya menjadi penilaian penting dalam mengevaluasi sistem transportasi kapal feri (Rachmannullah, 2019).

Pentingnya meningkatkan efisiensi dalam operasional kapal feri tidak hanya terfokus pada peningkatan kualitas layanan, tetapi juga pada pengurangan waktu tunggu penumpang dan optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia. Hal ini bukan hanya tentang peningkatan efisiensi, tetapi juga mempertimbangkan kepuasan penumpang sebagai indikator yang sangat vital dalam menilai keberhasilan sistem transportasi kapal feri. Evaluasi terhadap kepuasan penumpang tidak hanya berdasarkan satu aspek, melainkan melibatkan beberapa faktor yang saling terkait, mulai dari kenyamanan perjalanan, rasa aman, kecepatan perjalanan yang memadai, hingga pertimbangan harga dan ketersediaan fasilitas yang memadai.

2. Pembahasan

Dengan merinci temuan hasil analisis Transport Equivalent Threshold (TET) pada transportasi kapal feri di Indonesia, pembahasan ini secara seksama mengeksplorasi implikasi terhadap operasional kapal feri serta dampak potensial penerapan TET terhadap peningkatan efisiensi dan keberlanjutan. Hasil penelitian terkait pengukuran kinerja transportasi oleh Indarti dan Dyahjatmayanti (2014) menyoroti betapa pentingnya dimensi efisiensi, efektivitas, kualitas, produktivitas, dan kepuasan pelanggan dalam konteks transportasi. Dengan menggunakan metode survei dan kuesioner berdasarkan indikator kinerja transportasi, penelitian Handajani (2004) memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bongkar muat peti kemas di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

Temuan analisis TET dalam transportasi kapal feri memberikan dasar yang mendalam untuk memahami kompleksitas dan tantangan dalam mencapai efisiensi yang optimal. Implikasi terhadap operasional kapal feri menjadi semakin jelas dengan meninjau dimensi efisiensi, efektivitas, kualitas pelayanan, produktivitas, dan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, penerapan TET tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi landasan strategis untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja sistem transportasi kapal feri.

Dalam kerangka kebijakan maritim, penerapan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2017 tentang Indonesia Sea Policy (ISP) (Arsy, 2021) menegaskan komitmen pemerintah untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan transportasi laut. Walau demikian, isu terkait pelayanan single mode-moda transportasi laut yang disoroti oleh Hanik (2022) memerlukan perhatian khusus, terutama terkait aspek biaya, waktu, dan risiko yang melekat. Pendekatan pengelolaan risiko transportasi, seperti yang dipaparkan oleh Andriansyah (2015), menekankan esensi dari proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko yang terkait dengan aktivitas transportasi.

Pada sisi kebijakan pembiayaan infrastruktur transportasi berbasis kerjasama pemerintah swasta (KPS), hal ini telah menunjukkan dampak yang signifikan sejak tahun 1998, seperti yang disampaikan oleh Susantono & Berawi (2012). Kebijakan ini telah memengaruhi perkembangan dalam infrastruktur transportasi, memperlihatkan kerjasama antara sektor swasta dan pemerintah yang turut memengaruhi berbagai aspek dalam transportasi, dari perencanaan hingga pengembangan infrastruktur yang lebih lanjut.

Peningkatan efisiensi operasional kapal feri, seperti yang dikemukakan oleh Utama, Jamaluddin, & Widodo (2013), dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas pelayanan, mengurangi waktu tunggu, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Beberapa faktor kritis, seperti bentuk lambung, jarak antar lambung, dan sudut kemiringan lambung, menjadi fokus utama dalam usaha untuk mengoptimalkan komponen hambatan viskos kapal feri (Utama et al., 2013). Penelitian ini mencoba memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut agar dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya meningkatkan efisiensi operasional kapal feri di Indonesia.

Upaya peningkatan efisiensi juga perlu memperhatikan aspek kepuasan penumpang, seperti yang diukur oleh Rachmannullah (2019) melalui metode Importance Performance Analysis (IPA). Dalam kerangka penelitian ini, pemahaman mendalam tentang tingkat kepuasan penumpang menjadi landasan penting untuk mengevaluasi kualitas pelayanan kapal feri secara menyeluruh. Metode IPA yang diterapkan dalam penelitian tersebut memberikan perspektif lebih lanjut tentang kualitas pelayanan kapal feri, dengan mempertimbangkan sejauh mana kinerja aktual sesuai dengan harapan penumpang.

D. KESIMPULAN

Dari analisis Transport Equivalent Threshold (TET) pada transportasi kapal feri di Indonesia, simpulan utama menyoroti wawasan mendalam terkait tantangan dan sumbangan penelitian ini terhadap sistem transportasi kapal feri di Indonesia. Pengukuran kinerja transportasi, seperti yang didiskusikan oleh Indarti dan Dyahjatmayanti (2014) serta Handajani (2004), memberikan landasan yang kuat untuk memahami aspek-aspek penting seperti efisiensi, efektivitas, kualitas, produktivitas, dan kepuasan pelanggan. Temuan ini secara langsung relevan dengan tantangan operasional kapal feri di Indonesia, termasuk dalam hal pelayanan dan keamanan.

Penelitian ini menghadirkan gambaran yang lebih detail tentang dinamika dan tantangan dalam operasional kapal feri di Indonesia. Temuan-temuan tersebut menjadi poin kunci dalam upaya memahami kompleksitas sistem transportasi laut, khususnya dalam memperbaiki efisiensi dan keberlanjutan dalam penggunaan kapal feri di Indonesia. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja kapal feri menjadi krusial dalam mengatasi kendala operasional yang dihadapi.

Penting untuk diungkapkan bahwa penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tantangan, namun juga memberikan pencerahan terhadap solusi potensial. Dengan menyoroti faktor-faktor kritis yang memengaruhi efisiensi dan keberlanjutan dalam pengoperasian kapal feri, penelitian ini memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan strategi perbaikan. Hal ini memungkinkan pihak terkait untuk merancang langkah-langkah konkret guna meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, serta tingkat keamanan kapal feri di Indonesia.

Implementasi Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2017 tentang Kebijakan Laut Indonesia (ISP) menunjukkan komitmen pemerintah dalam menghadapi tantangan terkait keselamatan dan keamanan di sektor transportasi laut (Arsy, 2021). Namun, isu pelayanan single mode-moda transportasi laut, yang diperbincangkan oleh Hanik (2022), menyoroti kompleksitas permasalahan yang perlu diatasi dalam konteks ini. Analisis terhadap manajemen risiko transportasi (Andriansyah, 2015) dan perkembangan kebijakan pembiayaan infrastruktur transportasi melalui kerjasama pemerintah swasta (KPS) (Susantono & Berawi, 2012) menciptakan dasar yang solid dalam menghadapi tantangan seputar keamanan serta aspek finansial dalam ranah transportasi.

Komitmen pemerintah melalui Peraturan Presiden tersebut menggarisbawahi urgensi peningkatan keamanan di sektor transportasi laut, namun, seperti yang diperlihatkan oleh

Hanik (2022), isu terkait pelayanan single mode-moda transportasi laut memerlukan perhatian khusus. Kedua hal ini merupakan perhatian serius dalam mencapai upaya untuk meningkatkan sistem transportasi laut secara keseluruhan.

Analisis yang dilakukan terkait manajemen risiko transportasi, seperti yang diungkapkan oleh Andriansyah (2015), memainkan peran penting dalam pemahaman dan penanganan risiko yang mungkin timbul dalam aktivitas transportasi. Sementara itu, perkembangan kebijakan pembiayaan infrastruktur transportasi berbasis kerjasama pemerintah swasta (KPS), sebagaimana dibahas oleh Susantono & Berawi (2012), memberikan landasan yang penting dalam mengatasi tantangan finansial yang seringkali menjadi hambatan utama dalam pengembangan sektor transportasi.

Temuan terkait efisiensi operasional kapal feri yang dikemukakan oleh Utama, Jamaluddin, & Widodo (2013) memberikan wawasan komprehensif tentang performa kapal feri di Indonesia. Studi ini mengungkapkan bahwa meningkatkan kualitas layanan, mengurangi waktu tunggu, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dapat berkontribusi signifikan terhadap efisiensi operasional kapal feri. Sementara itu, faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan penumpang, sebagaimana diukur oleh Rachmannullah (2019), memberikan pemahaman yang lebih baik terkait aspek-aspek seperti kenyamanan, keamanan, kecepatan, harga, dan fasilitas.

Penelitian ini melampaui sekadar analisis Transport Equivalent Threshold (TET) pada transportasi kapal feri; itu juga memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga. Penelitian ini bukan hanya sekadar menjelaskan tantangan, tetapi juga memberikan solusi dan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan efisiensi serta efektivitas operasional kapal feri di Indonesia. Terdapat penekanan pada pemahaman mendalam terhadap dinamika sistem transportasi laut di Indonesia dan bagaimana peningkatan keberlanjutan dapat diintegrasikan ke dalamnya.

E. SARAN/REKOMENDASI

Terkait dengan analisis Transport Equivalent Threshold (TET) dalam transportasi kapal feri di Indonesia, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan sistem dan arah penelitian berikutnya:

1. **Optimalkan Penerapan ISP:** Mendorong penerapan lebih lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2017 (ISP) untuk memperkuat keselamatan dan keamanan transportasi laut. Evaluasi secara berkala dan peningkatan kebijakan yang sesuai akan membantu mengurangi risiko di sektor ini.
2. **Kembangkan Pelayanan Transportasi Laut:** Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada pengembangan layanan single mode-moda transportasi laut. Perhatian terhadap kelebihan dan kekurangan dari segi biaya, waktu, dan mitigasi risiko dapat membuka pintu untuk perbaikan yang lebih baik.
3. **Pengelolaan Risiko Transportasi:** Lebih banyak penelitian yang berkaitan dengan identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko dalam aktivitas transportasi akan membantu meningkatkan pemahaman tentang bagaimana mengelola risiko yang mungkin timbul.
4. **Kualitas Pelayanan Kapal Feri:** Mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas layanan kapal feri dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan penumpang seperti kenyamanan, keamanan, kecepatan, harga, dan fasilitas.
5. **Kajian Lanjutan tentang TET:** Penelitian lebih lanjut tentang Transport Equivalent Threshold (TET) dalam konteks kapal feri di Indonesia akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang cara memperbaiki efisiensi sistem, mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan penggunaan sumber daya.

6. **Kolaborasi Riset-Lapangan:** Pengembangan kerja sama antara peneliti, operator kapal feri, dan pemerintah untuk mengadakan riset-lapangan yang komprehensif akan memberikan wawasan langsung dari lapangan dan menyempurnakan strategi perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, D. (2015). Manajemen transportasi dalam kajian dan teori. Jakarta Pusat: Penerbit Buku Kompas.
- Arsy, M. F. (2021). Kebijakan maritim dalam menunjang keselamatan dan keamanan transportasi laut. *Sensistek: Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 56-59.
- Handajani, M. (2004). Analisis kinerja operasional bongkar muat peti kemas Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *Jurnal Transportasi*, 4(1), 1-12.
- Hanik, K. (2022). Isu pelayanan single mode-moda transportasi laut dalam menjalankan perdagangan internasional. *Proceeding of National Seminar on Maritime and Interdisciplinary Studies*, 1-6.
- Indarti, N. (2016). Efisiensi transportasi feri di Indonesia: Sebuah studi empiris *The South East Asian Journal of Management*, 143-160.
- Indarti, N., & Dyahjatmayanti, D. (2014). Manajemen pengetahuan: Teori dan praktik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Keke, Y. (2015). Komunikasi pemasaran terpadu terhadap brand awareness. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 2(1), 172-186.
- Malisan, J. (2015). Pemberdayaan pelayaran rakyat untuk angkutan antar pulau dalam rangka pengembangan wilayah kepulauan di Kawasan Timur Indonesia. *Warta Penelitian Perhubungan*, 27(1), 1-10.
- Malisan, J. (2022). Isu pelayanan single mode-moda transportasi laut dalam menjalankan perdagangan internasional. *Proceeding of National Seminar on Maritime and Interdisciplinary Studies*, 1(1), 1-10.
- Rachmannullah, A. F. (2019). Perspektif Kepuasan Penumpang Dalam Kualitas Pelayanan Kapal Feri: Studi Kasus Pelabuhan Penyeberangan Merak-Bakauheni. *Jurnal Ilmiah Manajemen Transportasi dan Logistik*, 5(1), 19-28.
- Saribanon, E., Sitanggang, R., & Amrizal, A. (2016). Kepuasan pengguna jasa transportasi untuk meningkatkan loyalitas. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 3(3), 317-326.
- Susantono, B., & Berawi, M. A. (2012). Perkembangan kebijakan pembiayaan infrastruktur transportasi berbasis kerjasama pemerintah swasta di Indonesia. *Jurnal Transportasi*, 12(2), 81-92.
- Utama, I. K. A. P., Jamaluddin, A., & Widodo, B. (2013). Investigation of the viscous resistance components of catamaran forms. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part M: Journal of Engineering for the Maritime Environment*, 227(1), 3-15.